

## **Pengaruh *Financial Technology*, *Financial Attitude* dan *Financial Behavior* Terhadap *Financial Literacy* (Studi Kasus Pada Umkm Di Kota Bengkulu)**

**Kenia Putri Arie Santy<sup>1✉</sup>, Idham Lakoni<sup>2</sup>, Markoni<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Manajemen, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH, Bengkulu, Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial technology*, *financial attitude* dan *financial behavior* terhadap *financial literacy* (Studi Kasus Pada Umkm Di Kota Bengkulu). Alat analisis yang digunakan adalah dengan metode kuantitatif, menggunakan program SmartPLS 4.1 dan teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner menggunakan *google form* kepada 160 pelaku UMKM yang bergerak di segala sektor di Kota Bengkulu. Hasil Uji Hipotesis (*bootstrapping*) menunjukkan bahwa pada variabel *financial technology* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial literacy* dengan  $t_{\text{statistic}} = 0,200 < t_{\text{tabel}} 1,96$  dan nilai  $p \text{ value } 0,842 > 0,05$ . *Financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial literacy* dengan  $t_{\text{statistic}} = 22,114 >$  dari  $t_{\text{tabel}} 1,96$  nilai  $p \text{ value } 0,000 < 0,05$ . *Financial behavior* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial literacy* dengan  $t_{\text{statistic}} = 0,175 < t_{\text{tabel}} 1,96$  dan nilai  $p \text{ value } 0,861 > 0,05$ .

**Kata Kunci:** *Financial technology, financial attitude, financial literacy, financial behavior, UMKM.*

### **Abstract**

This study aims to determine the influence of financial technology, financial attitude and financial behavior on financial literacy (Case Study on MSMEs in Bengkulu City). The analysis tools used are quantitative methods, using the SmartPLS 4.1 program and data collection techniques by distributing questionnaires using google forms to 160 MSME actors engaged in all sectors in Bengkulu City. The results of the Hypothesis Test (*bootstrapping*) showed that the financial technology variable did not have a positive and significant effect on financial literacy with  $t_{\text{statistic}} = 0.200 < t_{\text{table}} 1.96$  and  $p \text{ value } 0.842 > 0.05$ . Financial attitude had a positive and significant effect on financial literacy with  $t_{\text{statistic}} = 22.114 >$  from  $t_{\text{table}} 1.96$   $p \text{ value } 0.000 < 0.05$ . Financial behavior had no positive and significant effect on financial literacy with  $t_{\text{statistic}} = 0.175 < t_{\text{table}} 1.96$  and  $p \text{ value } 0.861 > 0.05$ .

**Keywords:** *Financial technology, financial attitude, financial literacy, financial behavior, MSMEs.*

---

Copyright (c) 2024 Kenia Putri Arie Santy

✉ Corresponding author :

Email Address : [Keniaariesanty@gmail.com](mailto:Keniaariesanty@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Sektor UMKM mampu menggerakkan perekonomian, menyumbang 60% PDB, dan menyerap 97% tenaga kerja nasional di Indonesia (Ambarwati *et al.*, 2020).

Kontribusi UMKM terhadap PDB mencapai 65,34%, menunjukkan pentingnya sektor ini dalam pertumbuhan ekonomi. Namun, UMKM sering mengalami keterlambatan pengembangan akibat masalah konvensional seperti pembiayaan dan pengelolaan usaha (Ambarwati *et al.*, 2020).

Teknologi, khususnya *fintech*, memudahkan pengelolaan sumber daya dan keuangan. *Fintech*, sebagai inovasi layanan keuangan berbasis teknologi, mencakup pembayaran, investasi, pinjaman, transfer, dan pengelolaan aset (Mustikasari & Noviardy, 2020). Menurut OJK, *fintech* telah memiliki dasar hukum melalui peraturan nomor 13/PJOK.02/2018.

Pesatnya perkembangan *fintech* di berbagai bidang diharapkan meningkatkan efisiensi operasional dan layanan bank. Penerapan *fintech* di perbankan bertujuan meningkatkan efisiensi pelayanan, menjadi tantangan baru bagi UMKM untuk memanfaatkannya (Ardiansyah, 2019).

UMKM di Kota Bengkulu menunjukkan tren positif, dengan jumlah UMKM mencapai 43.269 pada 2020 (Dinas Kominfo dan Statistik Provinsi Bengkulu, 2020). Data dari Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bengkulu (2019) menunjukkan peningkatan jumlah UMKM setiap tahun, menandakan peluang besar untuk memajukan perekonomian. Pelaku UMKM harus mengidentifikasi faktor-faktor pendorong seperti penggunaan *fintech* untuk meningkatkan usahanya, mengadaptasi perubahan pasar dan perilaku konsumen.

Perkembangan *fintech* harus diiringi dengan sikap keuangan (*financial attitude*) yang baik. Sikap keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan individu, termasuk pelaku UMKM (Sari *et al.*, 2020). *Financial behavior* mencakup bagaimana seseorang mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan secara efektif, seperti anggaran, penghematan, investasi, dan pembayaran kewajiban (Pusparani & Krisnawati, 2019). Literasi keuangan juga penting untuk pemahaman yang baik tentang keuangan, mempengaruhi cara menabung, meminjam, dan berinvestasi. Literasi keuangan yang baik mendukung pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien untuk kesejahteraan hidup (Rahardjo *et al.*, 2019).

*Fintech* dapat membantu UMKM mengakses produk keuangan dan meningkatkan literasi keuangan melalui sikap dan perilaku keuangan yang baik (Mustikasari & Noviardy, 2020). Namun, banyak pelaku UMKM yang belum mengelola keuangan mereka dengan baik, menyebabkan kerugian dan pergantian jenis usaha setiap tahun.

Penelitian menunjukkan hasil yang berbeda tentang pengaruh *fintech* dan sikap keuangan terhadap literasi keuangan. Wilman *et al.* (2021) menyatakan *fintech* tidak signifikan terhadap literasi keuangan, sementara Hasnanafisa (2021) menunjukkan *fintech* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap literasi keuangan generasi milenial. Sebaliknya, Marpaung (2021) dan Lauriady & Wiyanto (2022) menemukan bahwa *fintech* dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena menambahkan variabel *financial attitude* dan *financial behavior* yang jarang diteliti dalam literasi keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa *financial technology*, *financial attitude*, dan *financial behavior* memiliki pengaruh terhadap *financial literasi*.

Dari latar belakang yang sudah dikemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “**Pengaruh Financial Technology, Financial Attitude dan Financial Behavior Terhadap Financial Literacy (Studi Kasus Pada UMKM Di Kota Bengkulu)**”.

## METODOLOGI

### Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas. Adapun Variabel yang dihubungkan dipenelitian ini yaitu variabel *financial technology* ( $X_1$ ), *financial attitude* ( $X_2$ ) dan *financial behavior* ( $X_3$ ) terhadap *financial literacy* ( $Y$ ) (Studi kasus pada UMKM di Kota Bengkulu).

### Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data identitas responden yang meliputi umur, jenis kelamin, tahun UMKM berdiri, dan hasil sebaran kuesioner kepada responden. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil kuisisioner yang didapatkan dari responden mengenai topik penelitian sebagai data primer.

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang ada dalam penelitian ini menurut data UMKM yang terdaftar yang terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah di Kota terdapat jumlahnya per 1 Maret 2023 ada 44.705 pelaku usaha.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu penentuan sampel penelitian dengan menggunakan berbagai pertimbangan tertentu sebagai berikut :

1. Pelaku usaha UMKM yang yang bergerak di semua sektor yang ada di Kota Bengkulu.
2. Pelaku usaha UMKM yang usahanya masih aktif beroperasi sampai dengan waktu penelitian.
3. Pelaku UMKM yang menggunakan *fintech*.
4. Pelaku UMKM yang modal usahanya 1.000.000 - >10.000.000

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner, karena keterbatasan waktu penelitian menggunakan kuisisioner *google form* (online).

### Definisi Operasional

Tabel 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	<i>Financial Technology</i> ( $X_1$ )	<i>Financial technology</i> merupakan pengembangan baru di industri jasa keuangan berupa konsep yang mengadaptasi perkembangan teknologi yang dipadukan dengan bidang finansial yang didalamnya terdapat inovasi dengan harapan bisa menghadirkan proses transaksi keuangan yang lebih efektif,	Pengetahuan <i>Fintech</i> Kemudahan Efektivitas Minat (Akib et al., 2022)

No	Variabel	Definisi	Indikator
		efisien, aman, dan modern	
2.	<i>Financial Attitude</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Financial attitude</i> merupakan suatu ukuran pemikiran, opini dan penilaian seseorang tentang keuangan	Sikap atas uang Sikap atas daya beli Sikap atas pengelolaan keuangan personal Sikap atas pinjaman (Tabita & Marlina, 2023)
3.	<i>Financial Behavior</i> (X <sub>3</sub> )	Perilaku keuangan mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan, khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan, dan pasar keuangan	Membuat anggaran pengeluaran dan belanja Mencatat pengeluaran dan belanja Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga Membayar tagihan tepat waktu (Suwarno et al., 2022)
4.	<i>Financial Literacy</i> (Y)	Literasi Keuangan dapat merupakan pemahaman yang komprehensif serta mendalam tentang pengelolaan keuangan personal atau keluarga yang membuat seseorang mempunyai kuasa, pemahaman serta keyakinan penuh terhadap keputusan keuangan yang diambil	Tabungan Pinjaman/kredit Investasi Risiko (Latifiana, 2016). (Kurniawan & Gitayuda, 2023)

## Metode Analisa

### 1. Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

*Structural Equation Modelling* (SEM) adalah teknik analisis multivariat yang menggabungkan aspek analisis faktor dan regresi ganda yang memungkinkan peneliti untuk menguji serangkaian hubungan ketergantungan yang saling terkait secara simultan. *Structural Equation Modelling* (SEM) memungkinkan peneliti untuk memasukkan variabel yang tidak dapat diamati (*unobservable variables*) yang diukur secara tidak langsung oleh indikator (Hair et al, 2018). PLS-SEM bertujuan untuk menguji hubungan prediktif antar variabel dengan melihat apakah ada hubungan atau pengaruh antara variabel tersebut (Hamid rahmad solling, 2019).

### 2. *Partial Least Square* (PLS)

Analisis *Partial Least Squares* (PLS) adalah teknik statistika multivarian yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS merupakan salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda

ketika terjadi permasalahan spesifik pada data (Evi & Rachbini, 2022). Kemudian diukur dengan menggunakan software SmartPLS (*Partial Least Square*) 4.1 mulai dari pengujian hipotesis.

### 3. Uji Model Pengukuran atau *Outer Model*

Dalam model SEM yang berbasis varian atau PLS-Path Modeling, model ini terdiri dari *Outer model* (model pengukuran). *Outer model* yang terdiri dari sekumpulan hubungan antara indikator dan variabel laten (Hair et al, 2016). *Outer Model* Atau Pengukuran Bagian Luar disebut juga sebagai model pengukuran. Uji *outer model* bertujuan untuk menspesifikasikan hubungan antar variabel dengan indikator-indikatornya. Uji *outer model* ini menggunakan bantuan prosedur PLS Algorithm (Ghozali, 2016).

- *Convergent Validity*

Menurut (Hair et al, 2017), validitas konvergen dinilai dengan mengevaluasi *Outer Loading* dari indikator dan *Average Variance Extracted* (AVE). *Outer Loading* yang tinggi pada suatu variabel atau konstruk menunjukkan indikator terkait memiliki banyak kesamaan, yang ditangkap oleh variabel atau konstruk. Nilai *outer loading* dari semua indikator harus signifikan secara statistik. Nilai minimum yang ditetapkan untuk *outer loading* harus lebih besar atau sama dengan 0,7 ( $\geq 0,7$ ), yang berarti bahwa semua indikator variabel adalah valid dan memenuhi validitas konvergen.

*Average Variance Extracted* (AVE) adalah nilai rata-rata (mean) dari kuadrat loadings dari indikator yang terkait dengan variabel, yaitu *outer loading* kuadrat dibagi dengan jumlah indikator. AVE dapat diterima apabila nilainya minimal 0,50 (Hair et al, 2021). AVE yang memiliki nilai 0,50 atau lebih menunjukkan bahwa konstruk menjelaskan 50 persen atau lebih varian indikator yang membentuk konstruk tersebut (Hair et al, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan bahwa semua indikator dinyatakan valid jika memiliki nilai AVE minimal 0,50.

- *Discriminant Validity*

Validitas artinya mengukur apa yang seharusnya diukur (Ghozali, 2016). *Discriminant validity* dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing model laten berbeda dengan variabel lainnya. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa tepat suatu alat ukur melakukan fungsi pengukurannya (Ghozali, 2016) dalam Smart-pls.

Menurut (Hair et al, 2019) validitas diskriminan ini mengevaluasi sejauh mana suatu konstruksi berbeda dari konstruks lain. Prinsip yang mendasari validitas diskriminan adalah menilai seberapa unik indikato-indikator sebuah konstruk direpresentasikan konstruk itu dibandingkan dengan seberapa banyak konstruk itu berkorelasi dengan semua konstruk lain dalam model.

Metode *discriminant validity* adalah dengan menguji *validitas discriminant* dengan indikator *refleksif* yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus  $>0,7$ . Cara lain yang dapat digunakan yaitu dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik.

- *Composit Reliability*

Menurut (Hair et al, 2017), reliabilitas dapat diukur melalui *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Nilai *composite reliability* bervariasi antara 0 dan 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas yang lebih tinggi. Menurut (Hair et al, 2019), menyatakan nilai *composite reliable* dapat dikatakan *reliable* atau diandalkan ketika nilai  $> 0,70$ , namun nilai  $0,60$  masih dapat diterima.

#### 4. Uji Model Struktural atau *Inner Model*

Menurut (Hair et al, 2018), model struktural dalam PLS-SEM disebut juga *inner model*, menunjukkan bagaimana konstruk atau variabel dikaitkan dengan satu sama lain. Model struktural mengungkapkan hubungan ketergantungan antara variabel atau konstruk independen dengan dependen.

- *R-Square*( $R^2$ )

Dalam menilai model struktural terlebih dahulu menilai *R-Square* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan uji *goodness-fit model*. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Nilai *R-Square*  $0,75$ ,  $0,50$  dan  $0,25$  dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah (Ermawati, 2018).

- *Goodness-Fit Model*

Menurut (Hair et al, 2016) *Goodness of Fit* (GoF) merupakan pengukur korespondensi dari matriks kovarian yang sebenarnya dengan model yang diharapkan. *Goodness of Fit* (GoF) *Index* digunakan dalam mengevaluasi model struktural dan pengukuran secara keseluruhan (Hair et al, 2011). Kriteria untuk nilai GoF Apabila hasilnya memiliki nilai  $0,1$  artinya nilai GoF dikatakan kecil, apabila hasilnya memiliki nilai  $0,25$  artinya nilai GoF dikatakan medium, dan apabila hasilnya memiliki nilai  $0,38$  artinya nilai GoF dikatakan besar (Hair et al, 2013).

- Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Menurut (Hair et al, 2017), koefisien jalur (*path coefficient*) menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan antar variabel. Koefisien jalur memiliki nilai standar kira-kira antara  $-1$  dan  $+1$ . Koefisien jalur yang mendekati  $+1$  menunjukkan hubungan positif yang kuat. Koefisien jalur yang mendekati  $-1$  menunjukkan hubungan negatif yang kuat. Semakin dekat koefisien yang diperkirakan ke  $0$ , semakin lemah hubungan.

#### 5. Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Menurut (Hair et al, 2017), nilai signifikansi dilihat untuk mengetahui pengaruh antar variabel melalui prosedur *bootstrapping*. Dengan *bootstrapping* tersebut dapat memperoleh nilai  $t$  (T-statistics) dan nilai  $p$  (p-value). Ketika nilai  $t$  (T-statistics) lebih besar dari nilai kritis  $t$  ( $t$  tabel), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien signifikan secara statistik pada probabilitas kesalahan tertentu, yaitu tingkat signifikansi. Nilai kritis  $t$  (*critical t value*) yang umum digunakan untuk pengujian dua sisi adalah  $1,65$  (tingkat signifikansi =  $10\%$ ),  $1,96$  (tingkat signifikansi =  $5\%$ ), dan  $2,57$  (tingkat signifikansi =  $1\%$ ), sedangkan nilai (*critical t value*) yang umum digunakan untuk pengujian satu

sisi adalah 1,28 (tingkat signifikansi = 10%), 1,65 (tingkat signifikansi = 5%), dan 2,33 (tingkat signifikansi = 1%).

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan penelitian; (2) populasi dan sampel (sasaran penelitian); (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; (4) dan teknik analisis data. Untuk penelitian yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan.

Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subyek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.

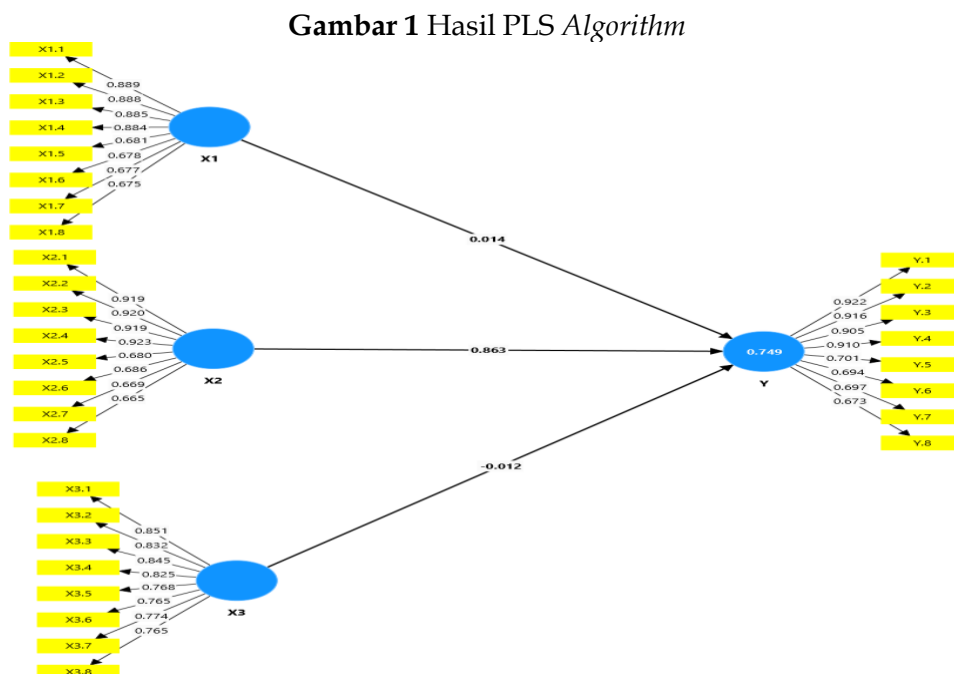
Sebaiknya dihindari pengorganisasian penulisan ke dalam "anak sub-judul" pada bagian ini. Namun, jika tidak bisa dihindari, cara penulisannya dapat dilihat pada bagian "Hasil dan Pembahasan".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Structural Equation Modeling (SEM)

#### 1. Skema Model Partial Least Square (PLS)

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan program smartPLS 4.1. Berikut ini adalah skema model program PLS yang diujikan :



#### 2. Uji Model Pengukuran atau Outer Model

- *Convergent Validity*

*Convergent Validity* dilakukan dengan melihat item reliability (indikator validitas) yang ditunjukkan oleh nilai *loading factor*. *Loading*

*factor* adalah angka yang menunjukkan korelasi antara skor suatu item pertanyaan dengan skor indikator konstruk indikator yang mengukur konstruk tersebut. Nilai *loading factor* lebih besar 0,7 dikatakan valid. Dalam penelitian ini batas *loading factor* yang digunakan sebesar 0,7. Penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran, nilai *loading factor* 0,5-0,6 masih dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghozali dan Latan 2015). Selanjutnya (Ghozali dan Latan, 2015) mengungkapkan *validitas convergent* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variabel*) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS 4.1 hasil *loading factor* dapat ditunjukkan seperti pada tabel 2:

Tabel 2 Outer Loadings

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE	Keterangan
<i>Financial Technology (X<sub>1</sub>)</i>	X1.1	0,889	0,623	Valid
	X1.2	0,888		Valid
	X1.3	0,885		Valid
	X1.4	0,884		Valid
	X1.5	0,681		Valid
	X1.6	0,678		Valid
	X1.7	0,677		Valid
	X1.8	0,675		Valid
<i>Financial Attitude (X<sub>2</sub>)</i>	X2.1	0,919	0,651	Valid
	X2.2	0,920		Valid
	X2.3	0,919		Valid
	X2.4	0,923		Valid
	X2.5	0,680		Valid
	X2.6	0,686		Valid
	X2.7	0,669		Valid
	X2.8	0,665		Valid
<i>Financial Behavior (X<sub>3</sub>)</i>	X3.1	0,851	0,646	Valid
	X3.2	0,832		Valid
	X3.3	0,845		Valid
	X3.4	0,825		Valid
	X3.5	0,768		Valid
	X3.6	0,765		Valid
	X3.7	0,774		Valid
	X3.8	0,765		Valid
<i>Financial Literacy (Y)</i>	Y.1	0,922	0,656	Valid
	Y.2	0,916		Valid
	Y.3	0,905		Valid
	Y.4	0,910		Valid
	Y.5	0,701		Valid
	Y.6	0,694		Valid
	Y.7	0,697		Valid

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE	Keterangan
	Y.8	0,673		Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dari hasil pengolahan data dengan SmartPLS yang ditunjukkan pada Tabel 4.10, bahwa mayoritas indikator pada masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *outer loading* yang lebih besar dari 0,70 dan dikatakan valid. nilai *loading factor* 0,5-0,6 masih dianggap cukup (Chin, 1998 Dalam Ghozali dan Latan 2015). Diketahui seluruh nilai *outer loadings* > 0,7. Yang berarti telah memenuhi syarat validitas berdasarkan nilai *outer loadings*. Selanjutnya dilakukan pengujian validitas berdasarkan *Average variance extracted* (AVE) diketahui seluruh nilai AVE > 0,5 yang berarti telah memenuhi syarat validitas berdasarkan AVE.

- *Discriminant Validity*

*Discriminant Validity* dilakukan dengan cara melihat nilai *cross loading* pengukuran konstruk. Nilai *cross loading* menunjukkan besarnya korelasi antara setiap konstruk dengan indikatornya dan indikator dari konstruk blok lainnya. Suatu model pengukuran memiliki *discriminant validity* yang baik apabila korelasi antara konstruk dengan indikatornya lebih tinggi daripada korelasi dengan indikator dari konstruk blok lainnya. Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS 4.1 hasil *cross loading* dapat ditunjukkan pada Tabel 3:

**Tabel 3** Hasil *Cross Loadings*

	<i>Financial Technology</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Financial Attitude</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Financial Behavior</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Financial Literacy</i> (Y)	Keterangan
X1.1	0,889	0,400	0,590	0,302	Valid
X1.2	0,888	0,403	0,578	0,306	Valid
X1.3	0,885	0,386	0,594	0,284	Valid
X1.4	0,884	0,389	0,582	0,289	Valid
X1.5	0,681	0,103	0,170	0,180	Valid
X1.6	0,678	0,097	0,171	0,174	Valid
X1.7	0,677	0,098	0,176	0,174	Valid
X1.8	0,675	0,072	0,186	0,166	Valid
X2.1	0,217	0,919	0,122	0,891	Valid
X2.2	0,231	0,920	0,217	0,889	Valid
X2.3	0,215	0,919	0,084	0,875	Valid
X2.4	0,228	0,923	0,186	0,884	Valid
X2.5	0,480	0,680	0,360	0,381	Valid
X2.6	0,467	0,686	0,358	0,392	Valid
X2.7	0,474	0,669	0,362	0,365	Valid
X2.8	0,455	0,665	0,353	0,360	Valid
X3.1	0,306	0,172	0,851	0,215	Valid
X3.2	0,232	0,142	0,832	0,208	Valid
X3.3	0,312	0,126	0,845	0,169	Valid
X3.4	0,247	0,102	0,825	0,162	Valid

	<i>Financial Technology (X<sub>1</sub>)</i>	<i>Financial Attitude (X<sub>2</sub>)</i>	<i>Financial Behavior (X<sub>2</sub>)</i>	<i>Financial Literacy (Y)</i>	Keterangan
X3.5	0,636	0,293	0,768	0,155	Valid
X3.6	0,641	0,300	0,765	0,168	Valid
X3.7	0,632	0,279	0,774	0,137	Valid
X3.8	0,632	0,274	0,765	0,131	Valid
Y.1	0,246	0,882	0,149	0,922	Valid
Y.2	0,258	0,880	0,244	0,916	Valid
Y.3	0,243	0,881	0,110	0,905	Valid
Y.4	0,254	0,882	0,212	0,910	Valid
Y.5	0,295	0,404	0,196	0,701	Valid
Y.6	0,288	0,397	0,188	0,694	Valid
Y.7	0,284	0,405	0,188	0,697	Valid
Y.8	0,275	0,374	0,164	0,673	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan sajian data pada tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing. Selain mengamati nilai *cross loading*, *discriminant validity* juga dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai *average variant extracted* (AVE) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus > 0,5 untuk model yang baik.

**Tabel 4** *Average Variance Extracted (Ave)*

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Akar AVE	Kuadrat
<i>FinancialTechnology (X1)</i>	0,623	0,789	
<i>FinancialAttitude (X2)</i>	0,651	0,807	
<i>FinancialBehavior (X3)</i>	0,646	0,804	
<i>FinancialLiteracy (Y)</i>	0,656	0,810	

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan sajian data dalam tabel 4 di atas, diketahui bahwa nilai AVE variabel *financial technology* 0,623, *financial attitude* 0,651, *financial behavior* 0,646 dan *financial lietracy* 0,656 yang berarti nilai AVE > 0,5. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

- *Composite Reliability*

Mengukur reabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability*. Namun menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk menguji reabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah

(*under estimate*) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *Composite Reliability*. Uji reabilitas dapat dilihat dari nilai *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability*  $> 0,7$ . Berikut ini adalah nilai *composite reliability* dari masing-masing dimensi dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 5 *Composite Reliability*

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
<i>FinancialTechnology (X1)</i>	0,918	0,928	Reliabel
<i>FinancialAttitude (X2)</i>	0,932	0,936	Reliabel
<i>FinancialBehavior (X3)</i>	0,923	0,936	Reliabel
<i>FinancialLiteracy (Y)</i>	0,933	0,937	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.16 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* semua variabel penelitian  $> 0,7$ . Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi persyaratan uji *composite realibility* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi.

### 3. Uji Model Struktural atau Inner Model

Setelah pengujian *outer model* yang telah memenuhi, berikutnya dilakukan pengujian *inner model* (model struktural). Model struktural atau *inner model* menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk berdasarkan pada *substantive theory*. *Inner model* dapat dievaluasi dengan melihat *r-square* (reliabilitas indikator) untuk konstruk dependen dan nilai t-statistik dari pengujian koefisien jalur (*path coefficient*). Semakin tinggi nilai *r-square* berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Nilai *path coefficients* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. *Inner model*, yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), disebut juga dengan *inner relation*, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian.

- *R-Square (R<sup>2</sup>)*

Analisis Varian ( $R^2$ ) atau Uji Determinasi yaitu untuk mengetahui besar pengaruh variabel laten endogen tertentu terhadap variabel laten eksogen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*, nilai dari koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada tabel 6 :

Tabel 6 *R-Square*

Variabel	R Square Adjusted
<i>Financial Literacy (Y)</i>	0,744

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Pada tabel 6 menunjukkan nilai *R-squareAdjusted* mampu menjelaskan variabel *financial technology (X<sub>1</sub>)*, *financial attitude (X<sub>2</sub>)* dan *financial behavior (X<sub>3</sub>)* mampu mempengaruhi *financial literacy (Y)* sebesar 0,744

atau 74,4% dan sisanya sebesar 0,256 atau 25,6% diterangkan oleh konstruk lainnya diluar yang diteliti dalam penelitian ini.

- *Goodness-Fit Model*

Pengujian *Goodness Of Fit Model* Pengujian ini merupakan salah satu pengujian untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk menganalisisnya menggunakan PLS dengan bantuan *software* Smartpls 4.1. Jadi salah satu syarat untuk memenuhi kriteria uji *Goodness Of Fit Model* adalah dengan melihat nilai SRMR. Apabila nilai SRMR nya kurang dari 0,10 serta dikatakan *Perfect Fit* jika nilai SRMR < 0,08.

**Tabel 7 Fit Summary**

	<b>Saturated Model</b>	<b>Estimated Model</b>
<b>SRMR</b>	0,201	0,201
<b>d_ ULS</b>	21,231	21,231
<b>d_ G</b>	n/a	n/a
<b>Chi-Square</b>	infinite	infinite
<b>NFI</b>	n/a	n/a

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Sesuai dengan tabel 4.19 *goodness- fit model*, maka nilai SRMR, nilainya sebesar 0,201 > 0,10 maka berdasarkan penilaian tersebut tidak memenuhi kriteria model fit.

- Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

*Path* koefisien digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh secara parsial dan menunjukkan hubungan variabel ,apakah hubungan antar variabel arah positif atau negatif.

**Tabel 8 Path Coefficient**

	<i>Financial Technology</i> (X1)	<i>Financial Attitude</i> (X2)	<i>Financial Behavior</i> (X3)	<i>Financial Literacy</i> (Y)
<i>FinancialTechnology</i> (X1)				0,014
<i>FinancialAttitude</i> (X2)				0,863
<i>FinancialBehavior</i> (X3)				-0,012
<i>FinancialLiteracy</i> (Y)				

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

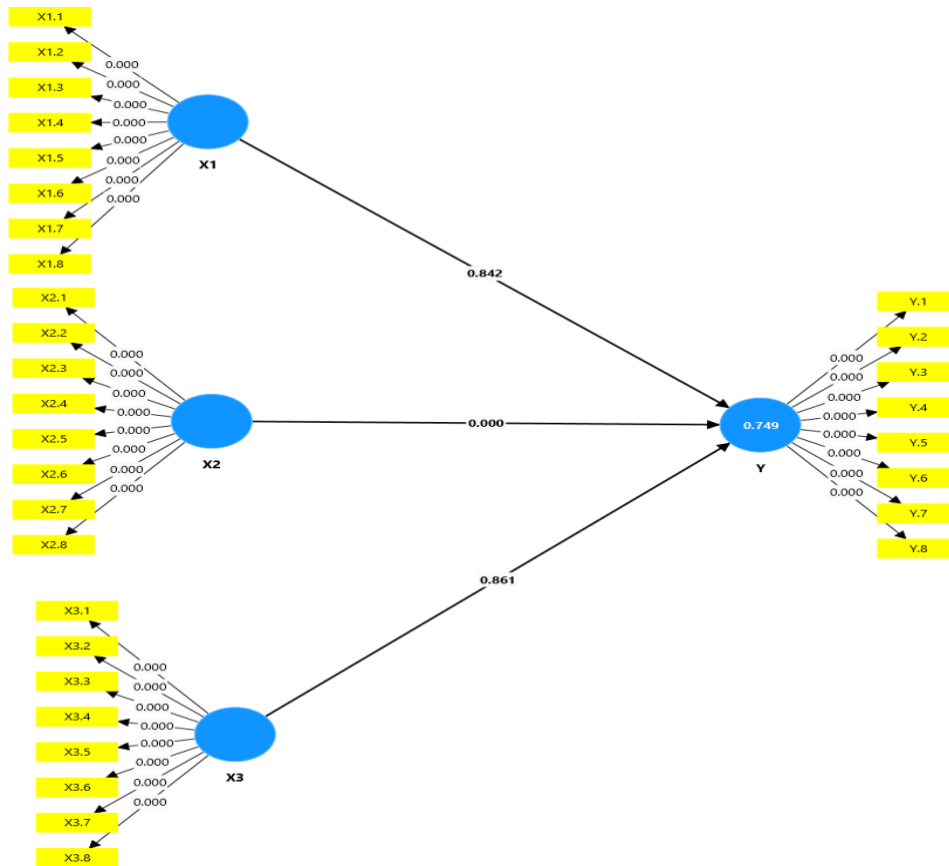
Berdasarkan hasil Pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa :

- I. Variabel *financial technology* terhadap *financial literacy* nilainya 0,014, sehingga hipotesis memiliki arah positif.
- II. Variabel *financial attitude* terhadap *financial literacy* nilainya 0,863, sehingga hipotesis memiliki arah positif.
- III. Variabel *financial behavior* terhadap variabel *financial literacy* nilainya -0,012, sehingga memiliki arah negatif.

4. Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Dalam metode resampling bootstrap, nilai signifikansi yang digunakan (*two-tailed*) *t*-value 1,65 (*significance level* = 10%), menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dan harus signifikan pada *t*-statistik > 1,96 (*significance level* = 5% dan 2,58 (*significance level* = 1%).

Gambar 2 Hasil PLS



Gambar IV.2 tampilan hasil PLS Bootstrapping diolah menggunakan SmartPLS, 2024

Untuk menilai signifikansi model prediksi dalam pengujian model struktural, dapat dilihat dari nilai *t*-statistic antara variabel independen ke variabel dependen dalam tabel *Path Coefficient* pada output SmartPLS dibawah ini:

Tabel 9 *Path Coefficients*

Variabel	Original Sampel (O)	Simpel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Financial Technology (X1)-> Financial Literacy(Y)	0,014	0,020	0,070	0,200	0,842
Financial Attitude (X2)-> Financial Literacy(Y)	0,863	0,866	0,039	22,114	0,000
Financial Behavior(X3) ->	-0,012	-0,005	0,066	0,175	0,861

---

**Financial  
Literacy(Y)**


---

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Hasil pengujian dengan bootstrapping dalam penelitian ini dari analisis PLS adalah sebagai berikut:

- Pengujian Hipotesis 1: *Financial Technology* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Literacy*  
 Pengaruh *financial technology* terhadap *financial literacy* menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,014 dengan nilai  $t_{\text{statistic}}$  sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  1,96, dan nilai p value sebesar 0,842 yang berarti nilai p value > 0,05 atau 5% yang berarti Hipotesis 1 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial literacy*.
- Pengujian Hipotesis 2: *Financial Attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Literacy*  
 Pengaruh *financial attitude* terhadap *financial literacy* menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,863 dengan nilai  $t_{\text{statistic}}$  sebesar 22,114. Nilai tersebut lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  1,96 dan nilai p value sebesar 0,000 yang berarti nilai p value < 0,05 atau 5% yang berarti Hipotesis 2 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial literacy*.
- Pengujian Hipotesis 3: *Financial Behavior* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Literacy*  
 Pengaruh *financial behavior* terhadap *financial literacy* menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar -0,012 dengan nilai  $t_{\text{statistic}}$  sebesar 0,175. Nilai tersebut lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  1,96 dan nilai p value sebesar 0,861 yang berarti nilai p value > 0,05 atau 5% yang berarti Hipotesis 3 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa *financial behavior* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial literacy*.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh *Financial Technology* Terhadap *Financial Literacy*

Dari hasil penelitian variabel *financial technology* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial literacy*. Diketahui nilai koefisien jalur sebesar 0,014 dengan nilai  $t_{\text{statistic}}$  sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  1,96, dan nilai p value sebesar 0,842 yang berarti nilai p value > 0,05 atau 5% yang berarti Hipotesis 1 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wilman et al., 2021) yang menyatakan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial literacy*.

### 2. Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Literacy*

Dari hasil penelitian variabel *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial literacy*. Diketahui nilai koefisien jalur sebesar

0,863 dengan nilai  $t_{\text{statistic}}$  sebesar 22,114. Nilai tersebut lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  1,96 dan nilai  $p$  value sebesar 0,000 yang berarti nilai  $p$  value  $< 0,05$  atau 5% yang berarti Hipotesis 2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lauriady & Wiyanto, 2022) yang menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial literacy*.

### 3. Pengaruh *Financial Behavior* Terhadap *Financial Literacy*

Dari hasil penelitian variabel *financial behavior* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial literacy*. Diketahui nilai koefisien jalur sebesar -0,012 dengan nilai  $t_{\text{statistic}}$  sebesar 0,175. Nilai tersebut lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  1,96 dan nilai  $p$  value sebesar 0,861 yang berarti nilai  $p$  value  $> 0,05$  atau 5% yang berarti Hipotesis 3 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marheni, 2020) yang menyatakan bahwa *financial behavior* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial literacy*.

## SIMPULAN

Hasil data penelitian yang telah dianalisis dengan *Partial Least Square* (PLS), menunjukkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis *convergent validity* bahwa setiap indikator pada masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *outer loading* lebih besar dari 0,70 dan dapat disimpulkan bahwa memiliki tingkat validitas yang tinggi, sehingga memenuhi *convergent validity*.
2. Berdasarkan hasil analisis *discriminant validity* dalam penelitian ini bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing. Dan diketahui bahwa nilai AVE pada variabel *financial technology*, *financial attitude*, *financial literacy* dan *financial behavior*  $> 0,5$ . Dengan demikian penelitian ini dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik.
3. Berdasarkan hasil analisis *composite reliability* diketahui bahwa setiap masing-masing variabel dalam penelitian ini nilai *composite reliability* semua variabel  $> 0,7$  dan dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi.
4. Berdasarkan hasil analisis *R-square* ( $R^2$ ) dalam penelitian ini untuk variabel *financial technology*, *financial attitude* dan *financial behavior* ( $X_3$ ) mampu mempengaruhi *financial literacy* ( $Y$ ) sebesar sebesar 0,744 yang berarti  $> 0,75$  maka pengaruh semua konstruk termasuk kuat.
5. Berdasarkan hasil analisis *goodness-fit model* maka nilai SRMR nilainya sebesar 0,201  $> 0,10$  maka berdasarkan penilaian tersebut maka *goodness-fit model* dalam penelitian ini tidak memenuhi kriteria model fit.
6. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis (*bootstrapping*) pada *path coefficients* bahwa hipotesis 1 ditolak, *financial technology* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial literacy* dengan nilai  $t_{\text{statistic}}$  sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  1,96, dan nilai  $p$  value sebesar 0,842 yang berarti nilai  $p$  value  $> 0,05$  atau 5%. Hipotesis 2 diterima, *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial literacy* dengan nilai

$t_{\text{statistic}}$  sebesar 22,114. Nilai tersebut lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  1,96 dan nilai  $p$  value sebesar 0,000 yang berarti nilai  $p$  value  $< 0,05$  atau 5%. Hipotesis 3 ditolak, *financial behavior* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial literacy* dengan nilai  $t_{\text{statistic}}$  sebesar 0,175. Nilai tersebut lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  1,96 dan nilai  $p$  value sebesar 0,861 yang berarti nilai  $p$  value  $> 0,05$  atau 5%.

## Referensi :

- Agustiani, I., & Kusumastuti, S. Y. (2023). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Behavior, Dan Financial Knowledge Terhadap Tingkat Literasi Keuangan. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(3), 23–40.
- Akib, R., Jasman, J., & Asriany. (2022). Pengaruh Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan Dimoderasi dengan Locul of Control. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 558–572. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3729>
- Aliyah, L. M., & Nurdin. (2019). Pengaruh Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (Fintech) terhadap Literasi Keuangan Masyarakat Dago Atas, Bandung. *Prosiding Manajemen*, 5(1), 649–656.
- Ambarwati, L., Zuraida, L., & Zuraida, L. (2020). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Business Sustainability Pada Umkm Desa Panggunharjo. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 28(1), 1–12. <https://doi.org/10.32477/jkb.v28i1.374>
- Andansari, P. I. (2018). Pengaruh Financial Attitude dan Lingkungan Sosial Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Ecodunamika: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 1–7. <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/1519>
- Ardiansyah, T. (2019). Model Financial Dan Teknologi (Fintech) Membantu Permasalahan Modal Wirausaha UMKM Di Indonesia. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 158–166. <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i2.518>
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.13-36>
- Duryadi. (2021). *Buku ajar Metode penelitian ilmiah Smart Pls*.
- Ermawati, A. (2018). Pengaruh Brand Image Dan Brand Trust Terhadap Purchase Decision Produk United. *Jurnal Agora*, 6(2), 287097.
- Evi, T., & Rachbini, W. (2022). PARTIAL LEAST SQUARES (TEORI DAN PRAKTEK). 1–23.
- Fadli, M. A., Nurmatias, & Sugianto. (2019). LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN UMKM. 8(12), 6992–7012.
- Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2014). Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. ... of Business and ..., Lusardi, . <https://inkubator-bisnis.perbanas.ac.id/index.php/jbb/article/view/2507>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8.
- Hamid rahmad solling. (2019). *Struktual Equation Modeling (SEM) berbasis varian : konsep dasar dan aplikasi dengan program smart pls 3.2.8 dalam riset bisnis*.
- Hardani et al. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. In LP2M UST Jogja (Issue March).
- Hasnanafisa, D. (2021). *Pengaruh Fintech Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan (Studi pada Generasi Milenial saat Pandemi Covid-19) Skripsi Untuk memenuhi sebagian persyaratan Mencapai derajat Sarjana S1*. 1–111.
- Jati, H., & Astuti, I. (2022). Financial literacy training and introduction to SI APIK for the Darul Hijrah Madani bazaar group, Kolhua, Kupang. *Community Empowerment*, 7(5), 778–788. <https://doi.org/10.31603/ce.5872>
- Kurniawan, M. Z., & Gitayuda, M. B. S. (2023). Tingkatkan Inklusi Keuangan UMKM di Wisata Pesisir Madura: Peran Literasi Keuangan dan Pemanfaatan Fintech. *Jurnal Ilmiah Pengaruh Financial Technology, Financial Attitude dan Financial....*

- Akuntansi Dan ..., 8(1), 80-87.  
<https://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/4900%0Ahttps://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/4900/1443>
- Lauriady, J. A., & Wiyanto, H. (2022). Pengaruh Financial Attitude, Financial Behavior, dan Financial Knowledge terhadap Financial Literacy Pengguna OVO di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(1), 124. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i1.17176>
- Marheni, D. K. (2020). Pengaruh Financial Attitude, Financial Education, Financial Knowledge, Financial Experience, Dan Financial Behavior Terhadap Financial Literacy Pada Pelajar Kota Batam. *Journal of Global Business and Management Review*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v2i1.790>
- Marpaung, O. (2021). Pengaruh Pengetahuan Penggunaan Fintech (Ovo Dan Gopay) Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 2(2), 77-85. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v2i2.57>
- Martinelli, I. (2021). Menilik Financial Technology dalam Bidang Perbankan. *Jurnal Sosial Humaniora Komunikasi*, 2(1), 32-43.
- Muhtarom, Z. A. (2022). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Literasi Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kota Mataram. *Muslim Preneur*, 2(2), 31-43.
- Oktaviani, N. F., Yuniar, E. S., & Patimah, T. (2023). Identifikasi Pengaruh Financial Knowledge, Dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Umkm Bordir Di Kota Tasikmalaya. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 10(1), 35-42. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v10i1.3387>
- Pusparani, A., & Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(1), 72-83. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i1.181>
- Rahmayanti, W., Sri Nuryani, H., & Salam, A. (2019). Pengaruh Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.267>
- Sahir, S. H. (2022). METODE PENELITIAN.
- Setiobudi, A., & Wiradinata, T. (2018). Intensi Ukm Dalam Adopsi Financial Technology Di Jawa Timur. *National Conference of Creative Industry*, 2622, 5-6. <https://doi.org/10.30813/ncci.v0i0.1233>
- Sulisyarini, E. (2019). Peran Literasi Keuangan Dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tahun Angkatan 2016. *Journal of Economic Education*, 1(1), 6-7. <https://lib.unnes.ac.id/29614/1/7101413025.pdf>
- Suwarno, S., Andrialdo, A., Supriyanto, S., Kesuma, I. M., & Debsi, A. A. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi (Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Insan). *Jesya*, 5(2), 2643-2657. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.793>
- Wilman, S., Putri, A. M., & Damayanti, S. M. (2021). Bagaimana Financial Technology Memengaruhi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Pemilik Usaha di Indonesia. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 861-869.
- Yulianasari, N., & Mahrina, H. (2021). Pengaruh Penggunaan Fintech terhadap Perkembangan Literasi Dan Inklusi Keuangan Pada Umkm Di Kota Bengkulu. *Creative Research Management Journal*, 4(1), 92. <https://doi.org/10.32663/crmj.v4i1.1935>
- Yuningsih, I., Dewi, A. S., & Gustyana, T. T. (2017). Analisis Literasi Keuangan Di Masyarakat Kota Bandung. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 1(1). <https://doi.org/10.31851/neraca.v1i1.1167>